

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat memperlihatkan kondisi dan keadaan perusahaan yang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Febria, 2020). Laporan keuangan juga menjadi sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan seperti investor dan kreditor. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan menjadi dasar pertimbangan para stakeholders dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka.

Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu (Suyoto dkk., 2019). Didalam laporan keuangan terdapat laba perusahaan yang merupakan salah satu komponen yang penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Tanpa adanya laporan keuangan maka entitas ekonomi akan menemukan kesulitan dalam

pengambilan keputusan sebagaimana baik-buruk keputusan akan sangat ditentukan oleh kualitas informasi dari laporan keuangan (Rere dkk., 2020).

Menurut (Suyoto dkk., 2019) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan. Manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba juga menyebabkan bias laporan keuangan, angka hasil rekayasa tersebut mengganggu investor atau kreditor dalam mempercayai laporan keuangan perusahaan.

Manajemen laba terjadi dikarenakan adanya masalah keagenan yang timbul dari konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer (Nurapni dkk., 2020). Teori keagenan (Agency Theory) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder (Mahawyahrti dkk., 2017). Dengan pengetahuan informasi tersebut terkadang agen menyampaikan informasi kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga agen mendapatkan peluang untuk melakukan praktek manajemen laba demi kepentingan dirinya tanpa

mempedulikan dampaknya terhadap perusahaan.

Bentuk dari manajemen laba salah satunya adalah penghitungan laba rugi. Manajemen menyadari adanya kecenderungan untuk lebih memberikan perhatian pada laba, terutama kinerja manajer yang diukur berdasarkan informasi tersebut (Febria, 2020). Kegiatan manajemen laba dapat muncul berdasarkan beberapa faktor selama periode berjalannya laporan keuangan. Pentingnya mengetahui perolehan laba perusahaan sehingga informasi terkait laba diharuskan sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

Menurut Rahma (2020) *financial distress* merupakan suatu kondisi di mana keuangan perusahaan berada dalam krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan. Tahap awal yang umumnya dialami perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan adalah terjadinya masalah kesulitan keuangan (*financial distress*), dimana pada tahap tersebut terjadi penurunan kondisi keuangan yang dicerminkan dengan adanya ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya (Suryani, 2020). Untuk mencegah terjadinya *financial distress*, perusahaan harus terus memantau kondisi keuangan perusahaan agar keuangan perusahaan tetap stabil dan sehat.

Ketika perusahaan melakukan praktik manajemen laba, maka gambaran laba tidak lagi dapat mewakili kinerja perusahaan secara fair, sehingga akan mengurangi reliabilitas dari laba itu sendiri (Nurapni dkk., 2020). Kebangkrutan dapat dihindari jika perusahaan mampu memprediksi terjadinya *financial distress* sejak dini sehingga manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi perusahaan

(Rahma, 2020). Dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat manajemen laba dan *financial distress* yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Latif dkk., 2018). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivasinya secara produktif dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Srikalimah (2017), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* perusahaan yang mengalami *financial distress* yang diukur dengan *debt ratio* pada umumnya lebih besar dari 35%. Standar industri untuk rasio ini menurut Mulyani (2020) adalah sebesar 35%.

Menurut Suryani (2020), ukuran perusahaan merupakan variabel penting yang menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan lebih mudah untuk melakukan perluasan usaha untuk meningkatkan kinerjanya melalui aset yang dimilikinya (Suryani, 2020). Perusahaan besar cenderung menjaga laporan posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga kinerjanya tidak terlalu baik, dengan menyajikan

laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya terutama selama periode kemakmuran tinggi. Sebaliknya jika perusahaan memiliki pertumbuhan pendapatan rendah, maka akan memiliki kecenderungan untuk menyesatkan laporan laba atau perubahan laba melalui tindakan manipulasi laba.

Gunawan dkk. (2015) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” pengumpulan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Populasi data dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013 sejumlah 131 perusahaan. Sampel sejumlah 18 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Agustia dan Suryani (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)” yang menyimpulkan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

Suryani (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, sales growth dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Penelitian dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018 dengan jumlah populasi sebanyak 48 perusahaan. Menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, leverage berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sales growth tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan menurut penelitian Srikalimah (2017) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)” menyimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *financial distress*, dan leverage mempunyai pengaruh sangat rendah dan tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan Gunawan dkk. (2015) tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba menyatakan bahwa variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependennya. Sedangkan Agustia dan Suryani (2018)

menyimpulkan dalam penelitiannya tentang ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba bahwa variable independent memiliki pengaruh terhadap variable dependent. Kemudian penelitian Suryani (2020) tentang pengaruh profitabilitas, leverage, sales growth dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* menyimpulkan bahwa variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent. Berbeda dengan penelitian Srikalimah (2017) tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi *financial distress* yang menyatakan bahwa variable independennya berpengaruh signifikan terhadap variable dependent. Sehingga dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan diperoleh research gap dalam penelitian ini dengan judul: **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dan *Financial distress* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*?
5. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*?

6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis signifikansi profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis signifikansi leverage terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis signifikansi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis signifikansi profitabilitas terhadap *financial distress*.
5. Untuk menganalisis signifikansi leverage terhadap *financial distress*.
6. Untuk menganalisis signifikansi ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian diharapkan dapat mendukung dan memberi informasi empiris terkait dengan teori yang berkaitan antara profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba dan *financial distress*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel terkait yang diteliti.

c. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta teori dan konsep pemasaran yang khususnya mengenai probabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan perusahaan dalam upaya mencegah terjadinya manajemen laba dan *financial distress*.

b. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan sebagai pertimbangan perusahaan dalam menghitung profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan guna menghindari terjadinya manajemen laba dan *financial distress*.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini agar mudah dipahami, maka dibuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, definisi dan pengukuran data,

data dan sumber data, metode pengumpulan data, pengambilan sampel, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai uraian hasil analisis yang diperoleh dari analisis data untuk selanjutnya dari hasil penelitian tersebut akan dibahas lebih lanjut.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dari seluruh penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini dirangkum dalam bab ini. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN